

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan pada perkembangan dunia kecantikan semakin mendorong setiap industri kosmetik untuk terus berkembang. Perkembangan industri kosmetik berjalan seiring dengan peningkatan teknologi yang memberikan dampak positif di Indonesia. Namun, penggunaan teknologi tanpa menerapkan prosedur yang baik memberikan dampak negatif, seperti terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dari tenaga kerja, keterampilan yang tidak memadai dalam pelaksanaan pekerjaannya, terutama ketika dihadapkan dengan teknologi atau alat baru yang tidak sesuai dengan ukuran antropometri tenaga kerja Indonesia (Ayu *et al.* 2019). Setiap tahun terdapat 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (ILO 2018). Tingginya angka kecelakaan kerja mengakibatkan kerugian bagi perusahaan maupun para pekerjanya.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) sangat penting dalam menunjang proses produksi sebuah perusahaan. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan peraturan terkait lainnya menjelaskan bahwa suatu kegiatan yang mempunyai potensi bahaya dapat menimbulkan kecelakaan, baik kebakaran, peledakan, penyakit akibat kerja, dan pencemaran lingkungan harus dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian. Penggunaan mesin, alat kerja, bahan hingga area tempat bekerja harus sesuai dengan prosedur agar segala bentuk kegiatan dapat terhindar dari risiko kecelakaan kerja. Metode *Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control* (HIRADC) merupakan salah satu metode untuk mengukur potensi bahaya pada aktivitas sehingga dapat dibuat pengendaliannya untuk mempermudah perusahaan dalam meminimalisir tingkat risiko yang mungkin terjadi dan mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

PT X merupakan perusahaan maklon kosmetik asal Korea yang berdiri sejak tahun 2012 di Indonesia. PT X memproduksi berbagai produk kosmetik, seperti *make-up* dan *skincare*. Proses produksi PT X menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi yang melibatkan banyak tenaga kerja sehingga tidak terlepas dari adanya potensi bahaya dan risiko. Salah satu proses produksi yang paling berisiko adalah proses produksi *powder* yang dimana termasuk ke dalam proses produksi produk kosmetik *make-up*. PT X melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko dengan metode HIRADC sebagai bentuk penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di perusahaan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di PT X adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan proses produksi *powder* yang dilakukan oleh PT X
2. Melakukan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko pada proses produksi *powder* di PT X
3. Menguraikan evaluasi pengendalian risiko dalam rangka mengendalikan potensi bahaya dan risiko pada proses produksi *powder* di PT X

